

PELAKSANAAN METODE ASSESMENT BERBASIS PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MI KH ABU MANSUR

Fainusah Mawaddah^{✉1}, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi^{✉2}

Universitas Terbuka¹, Universitas Sunan Giri Surabaya²
fainmawaddah@gmail.com ^{✉1}, yusronmaulana@unsuri.ac.id^{✉2}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan metode asesmen berbasis portofolio dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI KH Abu Mansur Surabaya. Dengan latar belakang perkembangan era digital dan karakteristik generasi Alpha yang cenderung mandiri, kreatif, dan inovatif, penelitian ini menjadi penting untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode asesmen berbasis portofolio memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ditemukan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, kesadaran dan tanggung jawab siswa, lingkungan belajar yang kondusif, serta fasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu, metode ini sesuai dengan karakteristik generasi Alpha, membantu mereka mengembangkan keterampilan penting dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan pendidikan di era digital, dengan menawarkan alternatif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *asesmen; motivasi; portofolio*

Abstract

The study aims to explore the implementation of portfolio-based assessment methods in improving the learning motivation of students of MI KH Abu Mansur Surabaya. With the background of the evolution of the digital age and the characteristics of the Alpha generation which tends to be self-reliant, creative, and innovative, this research becomes essential to finding learning approaches that fit the needs of students. The research method used is qualitative case studies, involving observations, interviews, and data analysis. The results of the research show that the implementation of portfolio-based assessment methods has a significant positive impact on improving student learning motivation. They found increased student activity in learning, student awareness, and responsibility, a conducive learning environment, as well as student-centered learning facilitation. In addition, this method fits the characteristics of the Alpha generation, helping them develop essential skills and providing meaningful learning experiences. This research has made important contributions in the context of the development of education in the digital age, by offering effective alternatives in increasing student learning motivation.

Keywords: *assessment; motivated; portfolio.*

Pendahuluan

Era Digital merupakan masa diwarnai teknologi dan informasi, Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), Era digital merupakan masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital. Era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, ledakan informasi, Interkonektivitas, dan digitalisasi dalam segala hal ini ternyata mempengaruhi perubahan karakteristik generasi yang lahir setelah tahun 2010, atau sering di sebut dengan generasi alpha, tak terkecuali peserta didik di MI KH Abu Mansur Surabaya.

Genjotan era digital ini menjadikan generasi alpha sebagai generasi yang memiliki potensi penguasaan teknologi yang baik, kreatif dan inovatif, pembelajar mandiri, terbuka dan toleran, berpikir kritis dan analitis, multitasking dan cepat beradaptasi, menyukai interaksi sosial, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga perlu kiranya ada terobosan baru dalam proses pembelajaran diantaranya dalam variasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini harus kita sesuaikan dengan karakteristik siswa. Karena terbukti penggunaan metode monoton dan tidak menarik bagi siswa dapat menjadikan siswa jenuh selama proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dirasakan oleh para siswa MI KH Abu Mansur, sehingga kedatangan mereka hanya sekedar membawa raga dan semangat mereka berangkat ke sekolah hanya sebatas karena ingin bertemu dengan teman dan bermain dengan teman mereka saja, namun saat bel sekolah berbunyi yang menandakan waktu belajar akan mulai, mulai terpasang tampang bosan dan malas pada raut wajah mereka. Kejenuhan tersebut menjadi alasan menurunnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar menurut (Sardiman, 2018) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Ketika siswa merasa jenuh, daya penggerak untuk belajar akan menurun. Kegiatan belajar yang monoton atau tidak menarik bagi siswa juga berpengaruh menurunkan motivasi belajar siswa sehingga tidak dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar siswa, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran yang dikehendaki akan sulit tercapai.

Metode Assesmen berbasis portofolio merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pasalnya metode penilaian ini berfokus pada pengumpulan dan evaluasi karya atau produk siswa, sebagaimana diungkapkan oleh (Zaenal Arifin, 2009) penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan bahan –bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun peserta didik sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Karena befokus pada pengumpulan dan evaluasi karya maka hal itu senada dengan karakteristik generasi alpha yang memiliki penguasaan teknologi yang yang baik, kreatif dan inovatif, pembelajar mandiri, berpikir kritis dan analitis. Sehingga metode ini memiliki potensi mengembangkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis. Selain itu dalam pelaksanaan metode ini juga melibatkan orang tua, sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dapat memberi pengaruh yang besar bagi peningkatan prestasi belajar siswa, karena tercipta hubungan interaktif antara siswa dengan orang tua dan orang tua dengan guru.

Sehingga pembahasan tentang pelaksanaan metode assesmen berbasis potofolio ini penting untuk dibahas karena memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa telah terbangun maka pasti mudah bagi siswa dalam mengikuti proses belajar sehingga hasil belajar siswa juga pasti akan meningkat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi, bagaimana pelaksanaan metode assessment berbasis portofolio dalam pembelajaran, sejauh mana metode assessment berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI KH Abu Mansur, serta apa saja dampak positif yang dirasakan oleh siswa MI KH Abu Mansur dengan penerapan metode assessment berbasis portofolio.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana metode penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun harapan dari penelitian ini adalah penelitian ini bisa bermanfaat bagi guru dan pendidik untuk mendapatkan wawasan tentang metode penilaian yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Qudsy dalam (Creswell, 2016) mengungkapkan studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang menelaah kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteksnya yang unik. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang kaya dan terperinci dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan artefak ini.

Penelitian ini dilaksanakan di MI KH Abu Mansur Surabaya. Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa guru, siswa dan wali siswa MI KH Abu Mansur Surabaya sebagai sumber informan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023-2024 pada bulan April - Mei 2024.

Adapun langkah-langkah penelitian studi kasus dalam penelitian ini meliputi: Memilih kasus, merumuskan pertanyaan penelitian, observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya saat penerapan metode assessment berbasis portofolio, wawancara dengan mewawancarai beberapa guru MI KH Abu Mansur untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode assessment berbasis portofolio, mewawancarai siswa MI KH Abu Mansur untuk mengetahui persepsi, tanggapan, dan pengalaman mereka terkait penerapan metode assessment berbasis portofolio. menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan membuat kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena motivasi belajar mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai. Motivasi juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tujuan belajar, karena ketika siswa sadar terhadap tujuan belajarnya, maka siswa akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih giat lagi dan hal tersebut mempengaruhi perilaku belajar mereka. Lingkungan yang kondusif juga dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara beberapa wali kelas, orang tua siswa dan siswa MI KH Abu mansur terdapat beberapa perubahan positif tentang motivasi belajar siswa

setelah metode asesmen berbasis portofolio dilaksanakan di MI KH Abu Mansur Surabaya, berikut penjelasannya.

Keaktifan Siswa MI KH Abu Mansur

Aktif dalam belajar memiliki arti bahwa peserta didik terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai pemikir aktif, penyelidik dan pencipta pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa wali kelas MI KH Abu Mansur didapati, siswa semakin aktif dalam pembelajaran setelah metode asesmen berbasis portofolio ini dilaksanakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan jumlah dan kualitas partisipasi siswa dalam kelas. Terlihat frekuensi mengajukan pertanyaan meningkat, pertanyaan yang diajukan juga dapat dinyatakan berkualitas, keterlibatan seluruh siswa dalam diskusi dan kontribusi yang baik dari siswa dalam kegiatan kelompok.

Selain itu peningkatan keaktifan siswa MI KH Abu Mansur ini juga dapat dilihat dari tingkat penyelesaian tugas dan proyek yang dihadapkan kepada mereka. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kualitas tugas dan proyek yang mereka kerjakan, inisiatif dan kreatifitas mereka dalam mengerjakan tugas, baik tugas yang dilakukan secara individu atau berkelompok, dan upaya mereka untuk mencari informasi dan sumber daya tambah.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa perubahan positif motivasi belajar siswa MI KH Abu Mansur setelah pelaksanaan metode asesmen berbasis portofolio yang pertama terletak pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa mulai interaktif, kreatif, inovatif dan kritis dalam pembelajaran. Interaktif yang terbangun dalam pembelajaran ini memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana teori bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Muhammad Yusron Maulana El Yunusi, 2023). Keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik sebagaimana oleh Sardiman (Sardiman, 2018) tentang motivasi adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Kesadaran dan Tanggung Jawab

Kesadaran dan tanggung jawab adalah dua konsep penting yang berkaitan erat dengan pembelajaran dan perkembangan siswa. Kesadaran mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami diri sendiri perihal kekuatan dan kelemahan siswa, minat belajar dan gaya belajar mereka. Sedangkan tanggungjawab mengacu pada kewajiban siswa dalam mengambil alih pembelajaran mereka, termasuk didalamnya menetapkan tujuan belajar mereka dan menyelesaikan tugas mereka, berpartisipasi aktif dalam diskusi, berani bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami.

Kesadaran dan tanggung jawab siswa MI KH Abu Mansur ini dapat kita temui pada ketepatan waktu mereka pada saat menyelesaikan tugas atau proyek individu maupun berkelompok. Frekuensi siswa tidak mengerjakan tugas pun mulai berkurang, baik tugas di rumah maupun tugas di kelas. Selain tepat waktu, tugas dan proyek yang mereka buat juga bisa dikatakan rapi, kreatif dan detail. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik yang mereka hadapi dalam pembelajaran mereka, seperti dalam mengerjakan tugas matematika sebagian siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berhitung, mereka lebih cenderung menggunakan cara pendek, sedangkan siswa yang masih

bingung menggunakan cara pendek tetap percaya diri dengan menggunakan cara yang panjang.

Hal tersebut menunjukkan kesadaran siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan dan kesadaran mereka tentang kelemahan dan kekuatan yang ada dalam diri mereka, sehingga mereka dapat menentukan gaya belajar yang dapat mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu ketepatan waktu mereka dalam mengerjakan tugas dengan teliti, detail dan kreatif menunjukkan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana menurut Burhanudin dalam (Muhammad Marzuki, 2020) terdapat tiga dimensi yang penting dari perilaku tanggung jawab terutama bagi siswa dalam melaksanakan belajarnya yaitu: (1) kesadaran, (2) kecintaan dan kesukaan, (3) keberanian.

Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah lingkungan sosial yang baik. Lingkungan sosial tersebut meliputi terjalinnya hubungan yang positif, komunikasi yang efektif, kesempatan kolaborasi dan bekerja sama serta adanya perasaan aman dan nyaman antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua dan orang tua dengan guru.

Dengan adanya metode asesmen berbasis portofolio ini kesempatan untuk menciptakan hubungan positif, komunikasi yang efektif, kesempatan kolaborasi dan bekerja sama terbuka lebar sehingga lingkungan yang kondusif terbangun dengan baik. Melalui kegiatan berdiskusi misalnya, siswa bisa saling bertukar pikiran, bebas mengutarakan ide dan pendapat mereka. Mereka juga dapat berkolaborasi dengan teman atau orang-orang yang membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapkan kepada mereka. Dan disini guru berperan sebagai moderator yang dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka. Guru juga memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif serta membantu siswa untuk belajar dari satu sama lain. Sehingga terciptalah hubungan yang positif dan komunikasi yang efektif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Kondisi lingkungan yang aman ini memiliki potensi meningkatnya motivasi belajar siswa.

Selain itu, dalam beberapa kegiatan juga melibatkan orang tua siswa, seperti dalam pembelajaran pengenalan diri siswa di kelas satu, siswa memiliki proyek untuk mengenali silsilah keluarga mereka, siapa saja anggota keluarganya, siapa saja nama anggota keluarganya. Dan adanya keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sebagaimana di jelaskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam (Rizka Qurattaani, 2022), dalam hidupnya anak-anak terdapat tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya, yaitu: alam keluarga, alam perguruan (sekolah), dan alam pergerakan pemuda (masyarakat).

Metode Asesmen Berbasis Portofolio

Metode asesmen berbasis portofolio adalah suatu cara penilaian yang berpusat pada pengumpulan dan analisis kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan upaya, proses, hasil belajar, dan kemajuan yang dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu.

Adapun tugas dalam portofolio ini dapat berupa berbagai macam, seperti tugas-tugas yang meliputi latihan, makalah, proyek, dan karya tulis lainnya yang diselesaikan siswa selama proses belajar. Karya kreatif yang meliputi lukisan, gambar, patung, komposisi musik, dan karya seni lainnya yang dibuat siswa. Jurnal belajar yang meliputi catatan refleksi siswa tentang pengalaman belajar mereka. Tes dan kuis yang meliputi hasil tes dan kuis yang menunjukkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Serta umpan balik yang meliputi umpan balik dari guru, teman sebaya, dan orang tua tentang kinerja siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Asesmen berbasis portofolio tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Siswa didorong untuk mengumpulkan bukti pembelajaran mereka dari waktu ke waktu, yang memungkinkan guru untuk melacak perkembangan mereka dan memberikan umpan balik yang lebih kontekstual.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh (Zaenal Arifin, 2009) penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan bahan –bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun peserta didik sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu.

Menfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Asesmen berbasis portofolio sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dengan menekankan kebutuhan dan minat individu siswa. Guru dapat menggunakan portofolio siswa untuk menyesuaikan instruksi mereka dan memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Hal tersebut dapat dilihat dari asesmen berbasis portofolio memungkinkan siswa untuk memilih karya terbaik mereka untuk mewakili pembelajaran mereka. Selain itu metode ini memberikan siswa rasa kepemilikan atas proses belajar mereka dan mendorong mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat mereka sendiri.

Siswa terlibat secara aktif dalam proses asesmen berbasis portofolio dengan mengumpulkan bukti pembelajaran mereka, merefleksikan kemajuan mereka, dan mempresentasikan portofolio mereka kepada orang lain. Hal ini membantu siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Bukti-bukti di atas menunjukkan bahwa asesmen berbasis portofolio adalah alat yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa. Metode ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa di mana siswa merasa didukung, termotivasi, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Sebagaimana menurut Hart, Portofolio sebagai wadah yang memuat bukti-bukti kemampuan, ide-ide, perhatian dan prestasi individu dan tujuan akhir penggunaan portofolio adalah membangun kebebasan bagi siswa untuk mandiri dan belajar (Elfia Sukma, 2004).

Sesuai Dengan Karakteristik Siswa

Sebagaimana sudah sedikit dibahas dalam pendahuluan bahwa generasi alpha adalah generasi yang memiliki potensi penguasaan teknologi yang baik, kreatif dan inovatif, pembelajar mandiri, terbuka dan toleran, berpikir kritis dan analitis, multitasking dan cepat beradaptasi, menyukai interaksi sosial, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi metode asesmen berbasis portofolio ini.

Metode asesmen berbasis mendukung penguasaan teknologi melalui pembuatan portofolio digital seperti siswa dapat membuat portofolio digital yang menarik dan interaktif, baik berupa video, presentasi multimedia, atau blog pembelajaran. Asesmen berbasis portofolio memungkinkan penggunaan alat digital untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data, seperti aplikasi penilaian online, platform pembelajaran, dan alat analisis data.

Asesmen berbasis portofolio mendukung siswa menunjukkan kemampuan kreatif, penugasan portofolio dapat menjadi wadah bagi Generasi Alpha untuk menunjukkan kemampuan kreatif mereka melalui karya seni, desain, musik, atau penulisan kreatif Asesmen berbasis portofolio mendorong Generasi Alpha untuk berpikir inovatif dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan pengetahuannya dengan cara yang unik dan menarik.

Metode ini juga mendukung pembelajaran mandiri siswa membangun portofolio mereka secara mandiri dengan memilih karya terbaik mereka dan merefleksikan proses belajar mereka. Asesmen berbasis portofolio membantu Generasi Alpha mengembangkan keterampilan belajar mandiri, seperti manajemen waktu, pengaturan diri, dan pengambilan keputusan.

Mendukung keterbukaan dan toleransi dengan berbagi karya dan bertukar ide. Portofolio dapat dibagikan dengan teman sebaya, guru, dan orang tua untuk mendorong diskusi dan pertukaran ide. Mendukung berpikir kritis dan analitis melalui analisis kinerja diri mereka sendiri dalam portofolio untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan. Asesmen berbasis portofolio mendorong Generasi Alpha untuk berpikir kritis tentang proses belajar mereka dan membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Mendukung multitasking dan kecepatan beradaptasi dengan menyelesaikan berbagai tugas seperti mengerjakan proyek, menulis jurnal belajar, dan mengikuti tes. Asesmen berbasis portofolio dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti online, offline, dan individual/kelompok, sehingga Generasi Alpha dapat beradaptasi dengan mudah.

Mendukung interaksi sosial dan kepercayaan diri melalui mempresentasikan portofolio mereka kepada orang lain untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka.

Metode asesmen berbasis portofolio memiliki banyak kesesuaian dengan karakteristik Generasi Alpha. Portofolio dapat membantu Generasi Alpha mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti penguasaan teknologi, kreativitas, kemandirian, keterbukaan, pemikiran kritis, multitasking, interaksi sosial, dan kepercayaan diri.

Sebagaimana dipaparkan dalam sebuah buku yang berjudul *Pembaruan dalam pembelajaran di SD yang isinya portfolio-assisted assessment atau "penilaian berbantuan hasil belajar utuh peserta didik"* yang dirancang dalam desain pembelajaran yang memadukan secara sinergis model-model social problem solving (pemecahan masalah), social inquiry (penelitian sosial), social involvement (pelibatan sosial), cooperative learning (belajar bersama), simulated hearing (simulasi dengar pendapat), deep-dialogue and critical thinking (dialog mendalam dan berpikir kritis), value clarification (klarifikasi nilai), democratic teaching (pembelajaran demokratis)". Dengan demikian, model ini potensial menghasilkan powerful learning atau belajar yang berbobot dan bermakna yang secara pedagogis bercirikan prinsip meaningful (bermakna), integrative (terpadu), value-based (berbasis nilai), challenging (menantang), activating (mengaktifkan), and joyful (**menyenangkan**) (Udin Saripudin W., 2023).

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah bahwa pelaksanaan metode asesmen berbasis portofolio memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. Metode ini mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu, metode asesmen berbasis portofolio sesuai dengan karakteristik generasi Alpha, membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan penting, dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan berbobot. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa metode asesmen berbasis portofolio dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

Daftar Pustaka

- Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Elfia Sukma. (2004). *Assemen Portofolio Dan Kemungkinan Penerapannya Dalam Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang : FIP.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital (Edisi Revisi)*.
- Muhammad Marzuki. (2020). *Upaya Guru Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Kelas V MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Muhammad Yusron Maulana El Yunusi, R. J. et al. (2023). Pemanfaatan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di UPT SD Negeri 224 Gresik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8040>
- Rizka Qurattaani. (2022). *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Tripusat Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. UIN KH Ahmad Siddiq Jember:F. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Udin Saripudin W. (2023). *Pembaruan Dalam Pembelajaran di SD (BMP)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. PT. Remaja Rosdakarya.